

Hubungan Alat Peraga Potongan Lidi pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar

Eli Zuriat

SDN 14 Sei Meranti
elizuriat76@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

In this study, the author made the title Application of Media Teaching Aids for Mathematics Subjects at SDN 118334 Sei Daun Labuhanbatu Selatan, the background of the author doing this research is due to the low achievement of students in learning mathematics, and the number of students who get scores below the KKM. The purpose of this study was to improve students' abilities in mathematics lessons, especially division using learning media in the form of sticks. The methods used were lectures, demonstrations, questions and answers, giving assignments which resulted in students getting scores above the KKM. This proves that the use of stick stick media is able to improve students' abilities in mathematics subjects, especially in the distribution material.

Keywords: *Learning outcomes, methods, sticky cut media*

Abstrak

Dalam penelitian ini penulis membuat judul Penerapan Media Alat Peraga Potongan Lidi Mata Pelajaran Matematika di SDN 118334 Sei Daun Labuhanbatu Selatan, latar belakang penulis melakukan penelitian ini dikarenakan rendahnya prestasi siswa dalam pembelajaran matematika, dan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika khususnya pembagian menggunakan media pembelajaran yang berupa potongan lidi. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstratif, tanya jawab, pemberian tugas yang mana menghasilkan siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Hal itu membuktikan bahwa penggunaan media potongan lidi mampu meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi pembagian.

Kata Kunci: *Hasil belajar, metode, media potongan lidi*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar saat ini berkembang sangat pesat baik materi maupun kegunaannya. Dengan demikian maka setiap penyusunan kembali kurikulum matematika sekolah harus selalu mempertimbangkan perkembangan matematika. Pengalaman-pengalaman masa lalu dan kemungkinan untuk masa depan. Ilmu matematika memiliki nilai-nilai yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas karena matematika mempunyai obyek yang abstrak. Nilai-nilai tersebut diperlukan dalam pengajaran matematika yang bertujuan dapat menumbuh kembangkan dan membentuk pribadi siswa dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini. Matematika menurut Abdurahman (2003: 252) adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sehingga fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.

Matematika bisa membantu setiap individu dalam menjalankan roda perekonomian, dengan didasari cara berhitung. Kemudian matematika menjadikan individu-individu yang lebih cermat, teliti, dan tidak ceroboh. Setiap orang memiliki daya serap yang berbeda-beda. Namun belajar matematika dapat melatih cara berfikir setiap individu.

Seirama dan sejalan dengan fungsi matematika sekolah maka fungsi matematika di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika.
3. Membentuk sikap logis, kritis, hemat, kreatif dan disiplin.

Namun sampai saat ini prestasi belajar siswa bidang studi matematika masih rendah. Rendahnya nilai matematika siswa dalam menyelesaikan soal-soal disebabkan antara lain oleh pengajar sendiri didalam menyampaikan materi baru kurang memperhatikan metode dan atau alat-alat bantu agar siswa lebih mudah berfikir logis. Perlu disadari bahwa setiap siswa adalah manusia yang memiliki berbagai perbedaan antara lain keadaan fisik, mental, kepribadian, kondisi lingkungan keluarga, kemampuan intelektual, minat dan bakat. Maka seorang guru harus bisa memahami perbedaan-perbedaan kondisi siswa tersebut agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Sebagaimana yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SDN 118334 Sei Daun pada kelas II mata pelajaran Matematika pada materi pembagian bilangan cacah, rata-rata siswa memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan pada kurikulum di SDN 118334 Sei Daun adalah 50. Dari 13 siswa kelas II setelah mengikuti ulangan harian ternyata hanya 4 siswa yang tuntas hasil belajarnya dan 9 siswa tidak tuntas belajar. Nilai tertinggi yang mampu diraih siswa adalah 80 sedangkan nilai terendah yang diraih siswa adalah 20.

Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti mengidentifikasi permasalahan yang berdampak terhadap rendahnya nilai siswa, karena itu peneliti menemukan solusi untuk bisa meningkatkan nilai siswa. Kajiannya melalui benda-benda abstrak, dalam hal ini alat bantu yang digunakan bertujuan memudahkan mencari hasil pembagian bilangan dengan cara yang cepat dan mudah. Oleh karena itu di sini penulis mengambil alat bantu untuk membantu belajar matematika yang berupa potongan-potongan lidi dan bamboo untuk belajar matematika, yang diraut sedemikian rupa dan diberi warna. Lidi-lidi tersebut digunakan oleh siswa kelas II Sekolah Dasar untuk membantu dalam pengerjaan hitung yaitu pada pengerjaan pembagian bilangan cacah sampai dengan 50. Menurut Winataputra, media konkret adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga

dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan.

Alat peraga tersebut tidak harus membeli dengan harga mahal, tetapi yang mudah didapat dan menarik minat siswa dalam belajar matematika. Dengan menggunakan alat peraga berupa potongan-potongan lidi ini diharapkan siswa tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan hitung dalam pembelajaran matematika dan siswa akan lebih cepat menerima dan memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Mulyani Sumantri, (2004:178) mengemukakan bahwa secara umum media konkret berfungsi sebagai (a) Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, (b) Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar, (c) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme, (d) Mengembangkan motivasi belajar peserta didik, (e). Mempertinggi mutu belajar mengajar.

METODE

Metode mengajar adalah cara mengajar yang dapat digunakan untuk mengajarkan tiap bahan pelajaran. Supriyono mendefinisikan metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Husnaeni (2009), metode pembelajaran adalah model pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Misalnya metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan lain-lain. Untuk dapat melakukannya, seorang guru tidak perlu memiliki keahlian khusus atau bakat khusus. Perlu diingat bahwa tidak ada metode mengajar yang paling baik atau yang paling jelek. Masing-masing metode memiliki kekuatan dan kelemahan. Pemilihan kombinasi metode mengajar yang tepat, dapat lebih meningkatkan hasil pembelajaran. Untuk pengkajian pokok bahasan materi Pembagian Bilangan Cacah di Kelas II, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian pembelajaran secara lisan dan seorang pengajar kepada siswa di dalam kelas. Kegiatan ini berpusat kepada guru dan terjadi komunikasi satu arah dan pengajar kepada siswa. Berdasarkan pendapat Hamdani (2011: 278), metode ceramah merupakan cara pembelajaran yang sudah sangat lama diterapkan oleh guru, dengan penyampaian secara lisan kepada peserta didik. Metode ini digunakan untuk materi pelajaran yang memerlukan banyak penjelasan.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan pelajaran dari pengajar kepada siswa dengan menonjolkan kemampuan yang dimiliki seorang pengajar. Berdasarkan pendapat Rusminiati (2007: 2) metode demonstrasi merupakan peragaan pada suatu peristiwa, maupun tingkah laku yang dicontohkan supaya peserta didik atau siswa dalam suatu kelas dapat memahami dengan mudah. Hal ini dilakukan dengan pengajar melakukan praktek langsung atau membuktikan apa yang telah pengajar berikan saat berceramah dengan para siswa membuktikan dan memperlihatkan bagaimana cara., urutan penyelesaian. dengan menggunakan rumus atau dengan menggunakan alat (lidi).

3. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang menggunakan Tanya-jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dengan cara pengajar memberikan pertanyaan, dan setelah pertanyaan disampaikan kepada siswa, siswa dipersilakan untuk menjawabnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Belajar

- a. Belajar merupakan semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman (menurut Winkel).
- b. Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya, menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1985:252).
- c. Belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Condition of Learning* 1967 belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang berupa itu.

2. Teori Belajar

Menurut Jean Piaget, proses berpikir manusia sebagai suatu perkembangan yang bertahap dan berpikir intelektual konkret keabstrak melalui empat periode-periode. Periode-periode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Periode Sensori Motor (0 — 2 th) ciri utama periode ini adalah Gerakan-gerakan sebagai akibat reaksi langsung dari rangsangan. Rangsangan ini timbul karena anak melihat dan meraba obyek secara langsung.
2. Periode Pra Operasional (2 — 7 th)
Pada periode ini anak di dalam berpikirnya tidak didasarkan kepada keputusan yang logis, melainkan didasarkan kepada keputusan yang dapat dilihat seketika.
3. Periode Operasi Konkrit (7— 12 th)
Dalam periode anak berpikirnya sudah secara operasional. Periode ini disebut operasi konkrit, sebab berpikir logikanya didasarkan atas manipulasi fisik dan obyek-obyek.
4. Periode Operasi Formal (>12)
Dalam periode ini anak sudah dapat memberikan alasan dengan menggunakan lebih banyak simbol atau gagasan dalam cara berpikirnya

Sementara menurut pakar psikolog, teori-teori belajar antara lain:

- a. Teori belajar behavioristic, yang artinya tingkah laku. Semakin seseorang diberikan penguatan dalam belajar, ia akan semakin menunjukkan tingkah laku yang sesuai dengan informasi yang ia dapatkan.
- b. Teori belajar kognitif, yang berarti berfikir. Arti kognitif itu sendiri ialah tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi.
- c. Teori belajar humanistic, artinya manusia, teori ini ialah suatu teori pembelajaran yang mengedepankan bagaimana memanusiakan manusia.
- d. Teori belajar konstruktivistik, berarti membangun, dalam pembelajaran pada dasarnya pengetahuan atau informasi dibangun oleh peserta didik sedikit demi sedikit, yang hasilnya akan di peroleh informasi secara utuh atau penuh.

3. Metode Mengajar Matematika

Metode mengajar adalah cara mengajar yang dapat digunakan untuk mengajarkan tiap bahan pelajaran. Misalnya metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan lain-lain. Untuk dapat melakukannya, seorang guru tidak perlu memiliki keahlian khusus atau bakat khusus. Perlu diingat bahwa tidak ada metode mengajar yang paling baik atau yang paling jelek. Masing-masing metode

meiliki kekuatan dan kelemahan. Pemilihan kombinasi metode mengajar yang tepat, dapat lebih meningkatkan hasil pembelajaran. Untuk pengkajian pokok bahasan materi Pembagian Bilangan Cacah di Kelas II. antara lain adalah sebagai berikut:

1. Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian pembelajaran secara lisan dan seorang pengajar kepada siswa di dalam kelas. Kegiatan ini berpusat kepada guru dan terjadi komunikasi satu arah dan pengajar kepada siswa.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan pelajaran dari pengajar kepada siswa dengan menonjolkan kemampuan yang dimiliki seorang pengajar. Hal ini dilakukan dengan pengajar melakukan praktek langsung atau membuktikan apa yang telah pengajar berikan saat berceramah dengan para siswa membuktikan dan memperlihatkan bagaimana cara., urutan penyelesaian. dengan menggunakan rumus atau dengan menggunakan alat (lidi).

3. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang menggunakan Tanya-jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dengan cara pengajar memberikan pertanyaan, dan setelah pertanyaan disampaikan kepada siswa, siswa dipersilakan untuk menjawabnya. Bila ada yang belum paham dengan apa yang dipertanyakan atau tidak tahu akan jawaban dan pertanyaan maka sang siswa dipersilakan untuk bertanya kepada pengajar sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pengajar kepada siswa dan siswa kepada pengajar.

4. Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara penyajian pelajaran dengan memberikan kepada siswa untuk dikerjakan dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggungjawab tugas yang dibebankan kepadanya. Seyogyanya dapat dipantau bagaimana siswa dalam mengerjakan tugas tersebut betul-betul dikerjakan sendiri oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan pembagian bilangan cacah

4. Media Sebagai Alat Bantu Dalam Pembelajaran

Media atau alat bantu dapat diartikan sebagai alat-alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi dan bahan pembelajaran untuk merangsang perasaan, perhatian dan keterampilan siswa. Media pembelajaran atau alat bantu berfungsi untuk merangsang agar siswa dalam proses pembelajaran tertarik karena berdekatan dengan

kehidupan yang nyata. Menurut Arsyad (2016, hlm. 4) media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Alat bantu yang digunakan dapat berupa model yang pengadaannya dapat dibuat atau dimiliki sendiri oleh siswa sehingga tiap-tiap siswa dapat menghayati sendiri dengan jalan memegang, meraba, menghitung mengklasifikasikan dan mengidentifikasi hasil pembagian yang dicarinya.

5. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran berarti hasil yang dapat diraih ketika fungsi dan tujuan telah ditetapkan. Beberapa manfaat media pengajaran menurut Sudjana dan Rivai (2015, hlm. 3) adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi.
- b. Bahan pembelajaran akan menjadi lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru (ceramah), sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi ada aktivitas lain seperti pengamatan, praktik, mendemonstrasikan, dll.

6. Alat peraga

Alat peraga yang digunakan adalah berupa potongan lidi(benda kongkrit). Menurut Winataputra, media konkret adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan. Mulyani Sumantri, (2004:178) mengemukakan bahwa secara umum media konkret berfungsi sebagai (a) Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, (b) Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar, (c) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme, (d) Mengembangkan motivasi belajar peserta didik, (e). Mempertinggi mutu belajar mengajar. Berdasarkan paparan tersebut dapat dikatakan bahwa media potongan lidi mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pembagian, dengan penerapan media potongan lidi pada materi pembagian di sekolah Dasar Negeri 118334 SEI DAUN .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil laporan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Sebelum menggunakan metode Media Potongan Lidi masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Namun ketika dilakukan perbaikan dengan menggunakan media potongan lidi, telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa, sehingga mendapatkan nilai ketuntasan minimal (KKM), walaupun di tengah virus Covid 19. (2) Penggunaan Media potongan lidi mampu meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengikuti dan melakukan pengerjaan operasi hitung pada pembagian. (3) Penggunaan media potongan lidi mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Oleh karena itu, penulis ingin menyarankan : (a) Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam mengorganisasi waktu yang sesuai dengan alokasi yang disediakan supaya proses pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan maksimal. (b) Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam memotivasi siswa supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. (c) Guru hendaknya menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran matematika supaya siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan. (d) Hendaknya siswa lebih rajin dan semangat lagi dalam belajar matematika. (e) Hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. (f) Hendaknya siswa lebih cermat dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruseffendi, ET. (1980). *Pengajaran Matematika Modern*. Bandung: Tarsito.
- Winataputra, U.S. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri M. Dan Syaodih, N. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Agus Supriyono. (2009). *Jenis-jenis Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusminiati. (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas
- Wardhany, IGAK dan kuswaya Wihardit. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*.Tangerang Selatan Universitas Terbuka
- Taufina. (2017). *Buku Tematik Kurikulum 2013 kelas II*.Jakarta:Pusat Kurikulum dan Pembukuan,2017
- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N, Rivai, A. (2015). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.